

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lele merupakan komoditas yang mempunyai prospek sangat baik dan berkembang sangat pesat, dikarenakan lele dapat dibudidayakan pada lahan dan sumber air terbatas dengan padat tebar yang tinggi dan teknologi budidaya yang relatif mudah dikuasai oleh masyarakat. Keberhasilan suatu budidaya ikan akan ditentukan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah factor ketersediaan benih, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Pinem, 2011).

Dewasa ini kebutuhan ikan lele meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan permintaan akan ikan tersebut. Kebutuhan ikan lele konsumsi untuk Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) mencapai 150 ton/hari, sedangkan Yogyakarta kebutuhannya mencapai 30 ton/hari. Kebutuhan tersebut akan terus meningkat dengan meningkatnya permintaan akan ikan lele ukuran konsumsi.

Sejalan dengan permintaan ikan lele yang terus bertambah. Maka juga harus dilakukan peningkatan di sektor produksi, sejalan dengan peningkatan produksi ikan, maka kebutuhan induk dan benih juga semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan benih yang meningkat diperlukan pasokan benih dalam jumlah yang cukup dengan kualitas baik sehingga diperlukan adanya kesinambungan produksi dan kualitas dapat dipenuhi. Menurut Susanto (1996), untuk menunjang keberhasilan budidaya ikan, salah satu faktor yang menentukan adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat baik kualitas, kuantitas, maupun kontinuitas. Berdasarkan aspek pembenihan, hambatan dari pembudidaya lele

adalah penurunan kualitas benih yang dihasilkan antara lain pertumbuhan tidak merata, waktu pemeliharaan menjadi lebih lama (benih ukuran 7-9 cm sampai ukuran konsumsi memerlukan waktu pemeliharaan 70 hari yang sebelumnya hanya 50 hari), yang akan berdampak pada konversi pakan menjadi lebih tinggi (Sunarma, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan Praktek Kerja Lapang untuk mengetahui dan memahami teknik pembenihan lele (*Clarias bathracus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui, mempelajari dan melaksanakan secara langsung bagaimana teknik pembenihan ikan lele (*Clarias bathracus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembenihan ikan lele (*Clarias bathracus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Kediri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menambah wawasan mengenai teknik pembenihan ikan lele (*Clarias bathracus*).
2. Membandingkan antara teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang timbul di lapangan.

3. Meningkatkan kepercayaan diri sebagai bekal pengalaman setelah selesai masa pendidikan pada program studi S-1 Akuakultur.